

ABSTRAK

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) seringkali mengalami ketidakpatuhan mengkonsumsi obat yang berakibat kepada kekambuhan. Jumlah gangguan jiwa di Kabupaten Kuningan tahun 2017 sekitar 1.856 orang, dengan rincian sebanyak 938 diobati, 918 orang tidak di obati, 18 dikurung dan 13 di pasung. Data di wilayah kerja Puskesmas Mandirancan terdapat 53 orang dengan gangguan jiwa. Dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap keluarga akan berperan besar dalam kepatuhan klien ODGJ dalam menjalani pengobatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada klien ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Mandirancan Kabupaten Kuningan Tahun 2018.

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 53 klien. Peneliti menggunakan teknik *Total sampling*. Data primer melalui pengisian kuesioner oleh responden. Analisis statistik dilakukan secara univariat dan bivariat dengan metode *Rank Spearman*.

Hasil analisis univariat menunjukkan 26 responden (49,1%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 31 responden (58,5%) memberikan sikap positif, 35 responden (66%) memberikan dukungan baik, serta 29 responden (54,7%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat sedang. Hasil analisis korelasi *Rank Spearman*, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ($p\ value = 0,007$), sikap keluarga ($p\ value = 0,000$), dan dukungan keluarga ($p\ value = 0,000$) dengan tingkat kepatuhan minum obat.

Disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap keluarga, dan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat. Diharapkan klien rutin berobat atau kontrol ke puskesmas dan keluarga selalu mengawasi klien saat minum obat.

Kata kunci : Tingkat kepatuhan minum obat, Orang Dengan Gangguan Jiwa